



Pusat Penelitian Badan Keahlian  
Sekretariat Jenderal DPR RI

## EVALUASI PROGRAM DERADIKALISASI BADAN PENANGGULANGAN TERORISME

**Harris Y.P. Sibuea**

Analisis Legislatif Ahli Muda  
*harris.sibuea@dpr.go.id*

### Isu dan Permasalahan

Kasus bom bunuh diri di halaman Kepolisian Sektor (Polsek) Astana Anyar, Kota Bandung pada tanggal 7 Desember 2022 yang dilakukan oleh Agus Sujatno membuat masyarakat kembali kecewa dengan kinerja pemerintah dalam menanggulangi tindak pidana terorisme. Kejadian tersebut seharusnya tidak terjadi apabila Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), selaku badan penanggulangan terorisme, tidak lalai dalam mengawasi orang-orang yang mencurigakan, seperti Agus Sujatno. Agus Sujatno merupakan mantan narapidana terorisme (napiter) dalam kasus bom Cicendo pada tahun 2017 yang baru bebas dari Lembaga Pemasyarakatan (LP) Nusakambangan pada September 2021.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2010 tentang Badan Nasional Penanggulangan Terorisme telah diatur mengenai tugas pokok dan fungsi BNPT yaitu: (a) merumuskan, mengoordinasikan, dan melaksanakan kebijakan, strategi, dan program nasional penanggulangan terorisme di bidang kesiapsiagaan nasional, kontra radikalisme, dan deradikalisasi; (b) mengoordinasikan antar-penegak hukum dalam penanggulangan terorisme; (c) merumuskan, mengoordinasikan, dan melaksanakan kebijakan, strategi, dan program nasional penanggulangan terorisme di bidang kerja sama internasional; (d) menyusun dan menetapkan kebijakan, strategi, dan program nasional di bidang penanggulangan terorisme; (e) menyelenggarakan koordinasi kebijakan, strategi, dan program nasional di bidang penanggulangan terorisme; (f) melaksanakan kesiapsiagaan nasional, kontra radikalisme, dan deradikalisasi.

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi BNPT tersebut dalam menanggulangi terorisme, Zakki Mubarak, pengamat terorisme, berpendapat bahwa BNPT dan Densus Anti Teror 88 Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) ke depannya perlu memberikan atensi yang lebih kuat terhadap mantan napiter, khususnya yang tidak kooperatif, sehingga kejadian serupa tidak terjadi. Hal senada juga dinyatakan Asep Usman Ismail, Guru Besar Tasawuf UIN Syarif Hidayatullah, bahwa pentingnya memperbaiki penanganan deradikalisasi di dalam Lembaga Pemasyarakatan (LP) terlebih dahulu sebelum pengawasan eks napiter setelah bebas. Banyak petugas LP yang belum siap menghadapi napiter, bahkan kesulitan saat memberikan pengawasan.

Adapun problematika program deradikalisasi di dalam LP, yaitu: (a) terbatasnya kapasitas SDM dari LP; (b) kesulitan petugas LP saat memberikan pengawasan kepada napiter yang berjumlah banyak; dan (c) petugas LP yang tidak memedulikan keadaan napiter sesungguhnya. Problematika tersebut harus segera dicari solusinya agar program deradikalisasi BNPT dapat efektif diberikan kepada para napiter.

## Atensi DPR

Untuk mencegah tindak pidana terorisme terulang kembali, Komisi III DPR RI dapat melaksanakan fungsi pengawasan dengan mengadakan rapat dengan BNPT terkait evaluasi program deradikalisasi yang diberikan kepada para napiter. Komisi III secara khusus dapat mengundang Polri, untuk mendorong agar Densus AT 88 dapat meningkatkan koordinasi dengan BNPT dalam menanggulangi tindak pidana terorisme.

Kejadian bom bunuh diri yang terjadi di Polsek Astana Anyar, Kota Bandung menjadi bahan evaluasi program deradikalisasi yang dilakukan oleh BNPT, apalagi dalam beberapa waktu ke depan akan ada kegiatan perayaan natal umat Kristiani dan tahun baru yang sangat rentan dengan serangan terorisme. Penanaman nilai-nilai toleransi dan keberagaman sebagai bagian dari dasar negara Pancasila selayaknya dipastikan meluas dan untuk semua kelompok usia. Nilai-nilai ini harus tercantum dalam pendidikan sejak usia dini dan terus dipupuk hingga dewasa.

### Sumber

*Kompas*, 9 Desember 2022;

*Media Indonesia*, 12 Desember 2022.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd\_official

### Polhukam

Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

### Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.  
Dian Cahyaningrum  
Nidya Waras Sayekti  
Edmira Rivani  
Dewi Wuryandani

### Kesra

Achmad Muchaddam F.  
Yulia Indahri  
Rahmi Yuningsih

### EDITOR

### LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022